

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam pengertian secara umum merupakan proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Pendidikan memiliki tugas suci dan mulia yaitu memberdayakan umat manusia sehingga mampu menjadikan dirinya secara penuh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Menurut Zaim El Mubarak bahwa produk pendidikan harus memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, *sense of humanity*. Karena substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan kemanusiaan pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Ketika tak lagi peduli, bahkan secara tragis, berusaha menafikan eksistensi kemanusiaan orang lain, maka produk pendidikan berada pada tingkat terburuknya.¹

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Pengelolaan dalam pendidikan meliputi

¹Zain el mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 29

pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan tuntunan kebutuhan masyarakat bangsa, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.² Untuk itu, perlu adanya suatu kurikulum sebagai acuan pelaksanaan ataupun pengelolaan pendidikan, agar pendidikan dapat selaras dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan dan mampu mengantarkan peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dalam ranah lokal, nasional, maupun global.

Kurikulum harus selalu memperhatikan perkembangan-perkembangan yang ada. Baik pada lingkup ilmu pengetahuan, teknologi, agama, tuntutan dunia kerja, maupun yang lainnya. Sehingga keberadaan kurikulum benar-benar dapat maksimal untuk mencapai tujuannya. Pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah terhadap pendidikan, seiring dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 55 pasal 5 ayat 8 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.³ Muatan yang dimaksud meliputi isi pendidikan atau kurikulum. Sehingga setiap sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi setiap lembaga. Adapun pengembangan kurikulum diantaranya, pengembangan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 adalah produk

²Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*,(Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004), hal. 253

³Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 55 pasal 5 ayat 8 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.

baru yang dipublikasikan dan pemerintah Implementasikan di sekolah-sekolah, baik tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah atas.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.⁴

Kurikulum 2013 menjadikan insan yang efektif, kreatif, dan terampil dalam mewujudkan pemahaman konsep peserta didik yang kontekstual.⁵ Terutama dalam mewujudkan karakter yang berakhlakul kharimah, kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Begitu juga pergaulan dimasyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi acuh tak acuh. Rasa kepekaan pada diri manusia sudah tak ada lagi seperti rasa empati maupun peduli dengan lingkungannya. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

⁴Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015), hal. 98-99.

⁵*Ibid.*, hal. 78.

Karakter bertujuan membnetuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dengan mengenalkan, memahami hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memakainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani.⁶

Pembentukan karakter menjadi sangat penting untuk dibahas. Karena manusia dapat mennetukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal yang sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.⁷ Ketika seseorang tidak lagi memiliki karakter yang baik, maka tindak kejahatan akan terus tumbuh. Oleh karena itu butuh suatu pengetahuan dasar tentang bagaimana membentuk karakter anak yang baik. Hal itu diharapkan dapat mengantisipasi tindak kejahatan yang dimasa-masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi belum demikian, berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, maupun yang peneliti dapatkan dari media masa, permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat banyak dilakukan oleh anak-anak remaja khususnya dalam aspek moral. Seperti polah tingkah remaja yang kurang sopan, berani dan tidak patuh terhadap orang

⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

⁷*Ibid.*, hal. 36

tua, tidak memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitarnya seperti mengindahkan norma-norma sosial maupun agama.

Banyak faktor yang melatar belakangi permasalahan tersebut, baik dari karakteristik remaja yang pada usia tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi maupun sebab kurangnya penanaman akidah Islam.⁸ Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, jauh dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah swt, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran, bahkan akan mengikuti hawa nafsu dan bisikan-bisikan setan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi nilai moral untuk membentuk sikap (afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Untuk kurikulum 2013 pencapaian pembentukan karakter anak didik lebih di spesifikasikan diantaranya:⁹ a) Aspek kognitif terdiri dari mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). b) Aspek afektif terdiri dari pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap atau nilai

⁸Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 25

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 117

(*attituds, value*). c) Aspek psikomotorik terdiri dari keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*ahilities*). Sudah banyak diketahui bahwa mula-mula Taksonomi Bloom terdiri dari dua bagian yaitu kognitif domain dan afektif domain. Pencipta dari Taksonomi ini merasa tidak tertarik pada psikomotor domain karena mereka melihat hanya ada sedikit kegunaannya di Sekolah Menengah atau Universitas. Namun sebenarnya pemisahan antara ketiga domain ini merupakan pemisahan yang dibuat-buat. Taksonomi dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu dan efektivitas pembelajarannya.

Peneliti melakukan wawancara tentang pembentukan karakter di lembaga SMA Negeri 1 Tulungagung, sebagai berikut:

SMAN 1 Tulungagung merupakan sekolah di Kabupaten Tulungagung yang masih baru berdiri lima tahun, akan tetapi kita pandang mampu membina siswa siswi yang ada dengan karakter yang baik walaupun baru saja mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk membentuk karakter siswa melalui program kelas X, meskipun program kurikulum tersebut masih diterapkan pada siswa kelas X. Memang SMAN 1 Tulungagung masih baru dan menggunakan KTSP selama ini dalam pembelajaran. Akan tetapi pelaksanaan tahun pertama berdiri tahun 2014 sudah menerapkan kurikulum 2013. Secara otomatis guru yang ada sudah dibekali kurikulum 2013. Akan tetapi pelaksanaan satu tahun pertama dihentikan karena adanya kebijakan dari dinas. Dan disamping itu fasilitas yang ada harus lebih dipenuhi. Mulai tahun 2018 penetapan kurikulum 2013 wajib diseluruh SMA se-Jawa Timur. Dan pada tahun 2018 kurikulum 2013 sudah dilaksanakan kembali di SMAN 1 Tulungagung pada siswa-siwi kelas X sedangkan yang kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP.¹⁰

Berdasarkan fakta diatas dapat dijadikan suatu landasan untuk melaksanakan penelitian dan menggali informasi terkait dengan

¹⁰Wawancara, 24 Agustus 2018 dengan Bpk. Agus Fadhol, SMAN 1 Tulungagung (08.45-12.00)

implementasi kurikulum 2013 yang ada di SMAN 1 Tulungagung. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung.”*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus peneliti ini adalah langkah, kendala, dan implikasi implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana langkah implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana kendala implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan langkah implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung.
2. Untuk memaparkan kendala implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung.
3. Untuk memaparkan implikasi implementasi kurikulum 2013 (K-13) dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran sehingga dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum.

2. Secara praktis

- a. Bagi kemenag: Untuk memberikan kontribusi pemikiran sehingga kedepannya pelaksanaan kurikulum 2013 bisa lebih maksimal lagi.
- b. Bagi kepala SMA: Melalui penelitian ini kepala sekolah mampu memaksimalkan pelaksanaan kurikulum 2013.
- c. Bagi guru SMA: Penelitian ini berguna bagi guru untuk meningkatkan implementasi kurikulum 2013.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema proposal, seperti di bawah ini :

1. Secara konseptual

Judul proposal ini adalah “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung”., penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan, penerapan yang sudah disusun dan terperinci.¹¹

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹²

c. Membina

Membina atau pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹³

d. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter

¹¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Inters Media, 2014), hal. 6

¹²Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 94.

¹³Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 56

baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁴

2. Secara operasional

Kurikulum 2013 dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa diharapkan mampu menyatukan pengetahuan umum dan pengetahuan kontekstual sehingga menghasilkan pendidikan berkualitas yang tinggi, yaitu pendidikan yang membekali pengetahuan dan mampu mementuk karakter siswa yang kreatif, efektif, dan inovatif sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang memuat uraian tentang implementasi kurikulum 2013, pembentukan karakter, pembinaan karakter di sekolah, program keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik

¹⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.